



Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas IV-B SDN 4 Danger

Made Ayu Pransisca^{1*}, Munawir Gazali², Harun Arrasyid³

¹²³Institut Pendidikan Nusantara Global, Lombok Tengah, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2970>

Received: August 20, 2022

Revised: November 23, 2022

Accepted: November 30, 2022

Abstract: The purpose of this study was to improve social studies learning outcomes in the materials of production technology, transportation and communication from time to time by applying the Examples Non Examples cooperative learning model to students in class IV-B at SDN 4 Danger. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which will be conducted at SDN 4 Danger in the first semester of the 2022/2023 school year. The research subjects were students of grade IV-B SDN 4 Danger, totaling 31 students, with 22 male students and 9 female students. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The procedure for each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data obtained in this study included observation sheets of student activities, observation sheets of teacher activities, assessment of cognitive aspects (learning achievement tests), affective aspects (responsibility, curiosity, and cooperation), and psychomotor aspects (group presentations). The results showed that by applying the Examples Non Examples type of cooperative learning model it could improve social studies learning outcomes in production technology, transportation and communication from time to time students of class IV-B SDN 4 Danger. This can be seen from the results obtained in each cycle, in the first cycle the cognitive aspects of student learning outcomes were 74% in the second cycle increased to 87%. In the first cycle, the affective aspect of student learning outcomes was 74%, in the second cycle it increased to 93%. Then in the first cycle the completeness of student learning outcomes in the psychomotor aspects of 77% in the second cycle increased to 100%. So it can be said that the research has been successful and in accordance with the indicators of success.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, Cooperative Learning Models, Examples Non Example

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi teknologi produksi, transportasi dan komunikasi dari masa ke masa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada siswa kelas IV-B SDN 4 Danger. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 4 Danger pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B SDN 4 Danger yang berjumlah 31 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 22 siswa dan perempuan berjumlah 9 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru, penilaian aspek kognitif (tes hasil belajar), aspek afektif (tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan kerjasama), dan aspek psikomotorik (presentasi kelompok). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi teknologi produksi, transportasi dan komunikasi dari masa ke masa siswa kelas IV-B SDN 4 Danger. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus, pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa aspek kognitif 74% pada siklus II meningkat menjadi 87%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa aspek afektif 74% pada siklus II meningkat menjadi 93%. Kemudian pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa aspek psikomotorik 77% pada siklus II meningkat menjadi 100%. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran Kooperatif, *Examples Non Example*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi peserta didik sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang di alami oleh peserta didik.

Pemerintah menerbitkan Permendikbud No.61 Tahun 2014 untuk melaksanakan tujuan pendidikan yaitu tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat: 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan Kewarganegaraan, 3) Bahasa Indonesia, 4) Matematika, 5) Ilmu Pengetahuan Alam, 6) Ilmu Pengetahuan Sosial, 7) Seni dan Budaya, 8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 9) Keterampilan, dan 10) Muatan Lokal.

Salah satu mata pelajaran penting dalam pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto (2013: 145) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa orang lain.

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib, siswa dituntut untuk mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan Suhanadji (2007). Faktanya peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang susah untuk di pahami. Hal ini terbukti dari hasil penggalan masalah dengan memperhatikan hasil dokumentasi Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 dan melakukan wawancara dengan wali kelas IV-B SDN 4 Danger. Pertama, berdasarkan dokumen UAS tersebut diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV-B pada mata pelajaran pokok sebagai berikut: Matematika 63,15, Bahasa Indonesia 69,81, IPA 62,84, IPS 56,24, dan PKn 68,03. Berdasarkan nilai tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai nilai mata pelajaran terendah.

Berdasarkan data tersebut, terlihat rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV-B. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPS kelas IV-B adalah 56,24, dan dari 33 siswa hanya 4 orang siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal

(KKM) yang telah ditentukan yaitu 78. Setelah peneliti memperhatikan dokumen UAS tersebut, peneliti menggali penyebab rendahnya nilai IPS dengan melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas IV-B SDN 4 Danger. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut hal yang menyebabkan nilai IPS siswa rendah adalah: (1) siswa kurang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar, (2) guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yakni ceramah, guru kurang berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran saat menyampaikan materi. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan, kurang menarik dan kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) kegiatan belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga kegiatan belajar hanya satu arah dimana guru aktif sedangkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, (4) siswa kurang mampu mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilannya kepada sesama temannya.

Berdasarkan beberapa penyebab rendahnya hasil pembelajaran IPS, maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di kelas IV-B SDN 4 Danger menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari dalam Shoimin (2014: 73) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-B SDN 4 Danger, dikarenakan model pembelajaran ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Selain itu dalam penyajian materi pada model ini peneliti menyajikan contoh-contoh gambar yang menarik sehingga membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga peneliti menyakini bahwa model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan untuk memberi solusi dari rendahnya nilai IPS siswa IV-B SDN 4 Danger.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV-B SDN 4 Danger oleh karena itu peneliti mengambil

penelitian yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada siswa kelas IV-B SDN 4 Danger”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2014: 3) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan sekurang-kurangnya dua siklus. Hal tersebut didasari penjelasan Arikunto (2014: 23) yang menyatakan bahwa salah satu persyaratan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Peneliti melakukan empat prosedur dalam proses penelitian tindakan kelas. Prosedur tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Arikunto (2014: 74) menyatakan bahwa pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Empat kegiatan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTK-nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam situasi sosial dan mencakup empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelasnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV-B SDN 4 Danger yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan siswa perempuan berjumlah 9 orang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perkembangan Teknologi Produksi, Transportasi dan Komunikasi dari masa ke masa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* pada tahun pembelajaran 2022/2023.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV-B SDN 4 Danger yang beralamat Jalan Lintas Laskar, Danger, Kecamatan Masbagik Lombok Timur NTB. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 (satu) tahun pembelajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* Pada Kelas IV-B SDN 4 Danger. Data hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan peneliti selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 16 November 2022. Pertemuan kedua hari Rabu, tanggal 21 Desember 2022. Tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit di kelas IV-B SDN 4 Danger. Jumlah seluruh siswa kelas IV-B adalah 31 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Tahap-tahap siklus I adalah sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan siklus I adalah (1) Mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi ajar mata pelajaran IPS kelas IV-B dengan materi teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi dari masa ke masa, (2) menyiapkan peralatan yang diperlukan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung, (3) mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotorik, (4) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (5) mempersiapkan Tes Hasil Belajar (THB), (6) dan menyusun indikator keberhasilan mata pelajaran IPS pada materi teknologi produksi, transportasi, dan komunikasi dari masa ke masa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, pada tanggal 16 November 2022, pukul 07.15-08.25 WITA. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa berdoa

sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru juga mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran seperti LCD dan mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun mental. Kemudian guru memberikan motivasi siswa sebelum siswa menerima pelajaran. Selanjutnya guru mulai menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa "apa makanan pokok orang Indonesia?" selanjutnya guru mengaitkannya dengan padi dan bagaimana proses produksi padi serta teknologi yang dipakai oleh orang zaman dahulu dengan teknologi produksi padi yang dipakai masa sekarang selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat. Kemudian guru mulai menjelaskan materi secara ringkas kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 6-7 siswa. Selanjutnya guru menayangkan gambar mengenai contoh gambar teknologi produksi pangan tradisional dan modern melalui LCD. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas berdasarkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah diberikan. Di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa diminta untuk menganalisis mana yang merupakan contoh dari gambar teknologi produksi pangan tradisional dan mana yang bukan contoh dengan mengisi tanda centang dan silang. Setelah itu siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dari perbedaan gambar-gambar tersebut. Setelah menyelesaikan LKS salah satu kelompok diminta untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil kerja kelompok. Kemudian kelompok yang lainnya menjadi penanya dan penyanggah. Kemudian guru bersama siswa membahas jawaban LKS dan guru bertanya kepada siswa mengenai materi ini dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, pada tanggal 21 Desember 2022. Pukul 07.15-08.25 WITA. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru juga mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran berupa LCD dan mempersiapkan siswa untuk belajar baik fisik maupun mental. Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka terhadap bagaimana

proses memproduksi padi dan proses memproduksi pakaian. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat. Kemudian guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menayangkan gambar alat teknologi untuk memproduksi padi dan pakaian, kemudian siswa diminta untuk menganalisis perbedaannya. Selanjutnya guru membagikan LKS yang berisi tentang materi bagaimana cara atau tahap memproduksi padi dan pakaian, kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan dan mengisi latihan soal benar salah. Kemudian salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain menjadi penanya dan penyanggah. Setelah selesai berdiskusi guru meminta siswa kembali ketempat duduknya masing-masing dan bersama siswa membahas jawaban LKS. Setelah selesai dikerjakan, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Kemudian guru menjelaskan lagi secara terperinci proses memproduksi padi dan pakaian. Selanjutnya guru memberikan THB berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dan siswa diminta mengumpulkannya sesuai waktu yang diberikan. Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dilanjutkan dengan doa untuk mengakhiri pelajaran.

Observasi

Pada tahap observasi, observer mengamati kondisi dalam kelas dan pengumpulan data. Aktivitas belajar siswa maupun aktivitas guru pada proses pembelajaran yang berlangsung kemudian mencatat data pada lembar observasi yang telah disediakan. Dalam siklus ini diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada proses pembelajaran sebagai berikut.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada tahap observasi aktivitas belajar siswa di kelas IV-B peneliti melalui observer mengumpulkan data yang berlangsung selama pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan siklus II adalah (1) mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi ajar mata pelajaran IPS kelas IV-B dengan materi teknologi produksi, transportasi dan telekomunikasi dari masa ke masa, (2) menyiapkan peralatan yang

diperlukan selama proses pembelajaran dan penelitian berlangsung, (3) mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotorik, (4) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, (5) mempersiapkan Tes Hasil Belajar (THB), (6) dan menyusun indikator keberhasilan mata pelajaran IPS pada materi produksi, transportasi dan komunikasi dari masa ke masa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, pada tanggal 23 November 2022, pukul 07.15-08.25 WITA. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru juga mempersiapkan materi ajar, media pembelajaran berupa LCD dan mempersiapkan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental. Kemudian guru memotivasi siswa dengan bercerita kepada siswa tentang banyaknya siswa di pulau Jawa yang berjalan kaki dan tidak memiliki kendaraan untuk sampai ke sekolahnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru mulai menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa "kendaraan apa yang kalian gunakan untuk berangkat sekolah?" setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang apa yang dipakai oleh zaman dahulu untuk sampai di suatu tempat dan membandingkannya dengan teknologi transportasi zaman sekarang. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat mengenai pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi teknologi produksi, transportasi dan komunikasi dari masa ke masa kepada siswa. Kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 6-7 siswa. Guru menayangkan gambar-gambar yang merupakan contoh dari teknologi transportasi tradisional dan menyediakan gambar pengecohnya agar siswa dapat menganalisis perbedaannya, begitu pula dengan teknologi transportasi modern dimana guru menayangkan gambar yang merupakan contoh dari transportasi modern serta menyediakan gambar yang bukan contoh dari teknologi transportasi modern. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan berdasarkan Lembar Kerja

Siswa (LKS) yang telah diberikan. Didalam LKS siswa diminta untuk menganalisis gambar yang merupakan contoh dari teknologi transportasi tradisional dan gambar yang bukan merupakan contoh dari teknologi transportasi tradisional, begitupun dengan transportasi modern. Setelah itu didalam LKS terdapat kolom-kolom dimana siswa diminta untuk menempelkan gambar tersebut sesuai perintah dalam LKS. Selanjutnya siswa diminta mendeskripsikan perbedaan dan membuat kesimpulan atas perbedaan antara teknologi transportasi modern dan teknologi transportasi tradisional. Setelah menyelesaikan LKS salah satu kelompok diminta untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil kerja kelompok. Kemudian kelompok yang lainnya menjadi penanya dan penyanggah. Kemudian guru bersama siswa membahas jawaban LKS dan guru bertanya kepada siswa mengenai materi ini dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya jika ada yang belum dimengerti. Kegiatan akhir pada pertemuan ini guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, pada tanggal 28 Desember 2022, pukul 07.15-08.25 WITA. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru juga mempersiapkan materi ajar, menyiapkan media pembelajaran LCD dan mempersiapkan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental. Guru bertanya kepada siswa siapa yang tahu penemu telepon? Setelah itu memberikan motivasi dengan menceritakan sejarah Alexander Graham Bell yang sangat rajin melakukan percobaan sehingga ia bisa menciptakan telepon pertama didunia dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Guru lalu meminta siswa duduk bersama anggota kelompoknya. Kemudian guru mulai menayangkan gambar-gambar yang merupakan contoh dari teknologi komunikasi tradisional dan pengecohnya. Begitupun dengan contoh dari teknologi komunikasi modern dan pengecohnya kepada siswa. Selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta siswa menalar maksud dari soal yang diberikan. Kemudian guru meminta siswa berdiskusi bersama anggota kelompok dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut sesuai dengan perintah yang ada pada lembar kerja. Setelah kegiatan diskusi berakhir, guru meminta salah satu kelompok maju untuk

mempresentasikan hasil kerjanya sedang kelompok lain menjadi penyanggah dan penanya. Setelah selesai berdiskusi guru meminta siswa kembali ketempat duduknya dan mulai membagikan Tes Hasil Belajar (THB) yang sudah disiapkan. Setelah soal THB sudah selesai dikerjakan guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa menyimpulkan akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dilanjutkan dengan doa untuk mengakhiri pelajaran.

Observasi

Pada tahap observasi, observer mengamati kondisi dalam kelas dan pengumpulan data. Aktivitas belajar siswa maupun aktivitas guru pada proses pembelajaran yang berlangsung kemudian mencatat data pada lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus I. Berdasarkan observasi yang dilakukan observer, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa maupun aktivitas guru pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* mengalami peningkatan di siklus II

KESIMPULAN

Pada siklus I dan II setelah peneliti melaksanakan empat prosedur dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Terjadi peningkatan hasil belajar dalam setiap siklus, aspek kognitif siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 74% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%. Pada aspek afektif siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 74% pada siklus II meningkat menjadi 93%. Pada aspek psikomotorik siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 77% pada siklus II meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 4 Danger mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi teknologi produksi, transportasi dan komunikasi dari masa ke masa pada siswa kelas IV-B SDN 4 Danger semester genap tahun pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Jakarta: Alfabeta
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, M.Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Thobroni, Muhammad. Mustofa, Arif. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Putra, Siatatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Suhanadji. (2017). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Insan Cendekia.